



Sensus
Penduduk
2020

#Mencatat Indonesia

HASIL LONG FORM SENSUS PENDUDUK 2020 PROVINSI RIAU

Katalog: 2102047.14



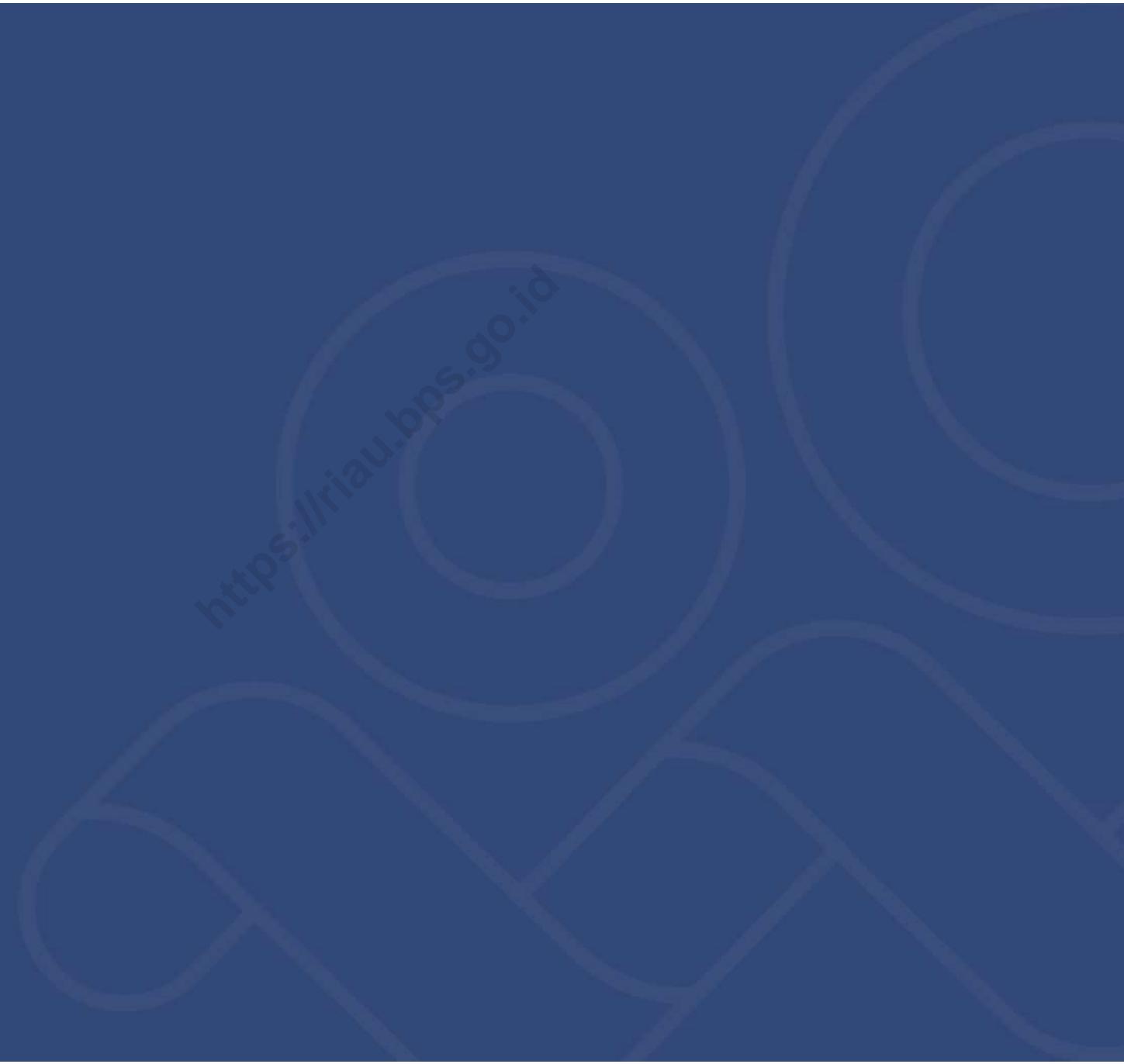
SCAN ME



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**



<https://riau.bps.go.id>



HASIL LONG FORM SENSUS PENDUDUK 2020 PROVINSI RIAU

<https://riau.bps.go.id>

Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Provinsi Riau

No. Publikasi: 14000.2305

Katalog: 2102047.14

Ukuran Buku: 25 x 17,6 cm

Jumlah Halaman: viii + 40 halaman

Naskah: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Penyunting: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Desain Kover: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Penerbit: © Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau



KATA PENGANTAR

RIAU adalah provinsi dengan potensi yang sangat besar. Dari sisi jumlah penduduk, Riau termasuk ke dalam sepuluh besar provinsi dengan populasi terbesar di Indonesia dan empat besar se-Sumatera. Dengan strategi yang tepat, penduduk sebagai sumber daya potensial dapat menjadi kekuatan untuk mewujudkan cita-cita pembangunan di masa mendatang.

Pada tahun 2022, BPS berkomitmen menyelesaikan amanat untuk melaksanakan Sensus Penduduk Lanjutan (*Long Form SP2020*) dengan berbagai tantangan di tengah pandemi COVID-19. Atas seijin Tuhan Yang Maha Kuasa disertai dengan kerja keras seluruh pihak, pendataan *Long Form SP2020* telah selesai dilaksanakan.

Long Form SP2020 memikul misi besar sebagai *benchmark* indikator kependudukan, potret demografi setelah melewati gelombang ke-2 pandemi COVID-19, evaluasi capaian pembangunan di bidang kependudukan pada SDGs dan RPJMD, serta menjadi dasar penentuan kebijakan pembangunan Provinsi Riau ke depan.

Meskipun dilaksanakan di tengah pandemi, terdapat beberapa inovasi yang diterapkan dalam *Long Form SP2020* yang salah satunya adalah penggunaan berbagai moda pendataan (PAPI, CAPI, dan CATI). Untuk pertama kalinya *Computer Assisted Telephone Interviewing* (CATI) diterapkan dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia.

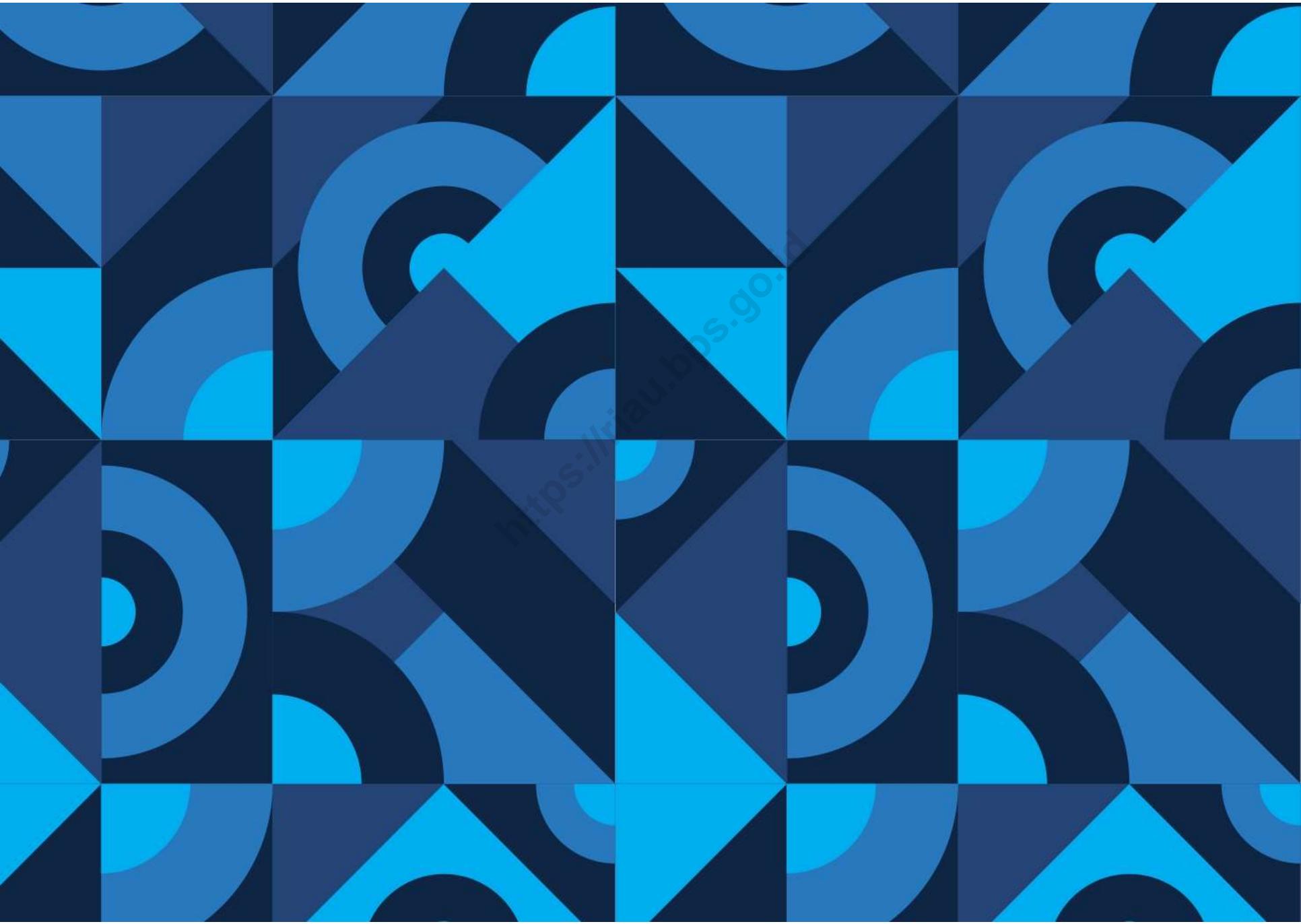
Perjalanan pelaksanaan dan hasil *Long Form SP2020* disajikan secara ringkas dalam *booklet* Hasil *Long Form SP2020* Provinsi Riau. *Booklet* ini menyajikan gambaran komprehensif keadaan kependudukan Provinsi Riau berdasarkan hasil *Long Form SP2020*. Cakupan data dasar dari angka hasil *Long Form SP2020* adalah indikator fertilitas, mortalitas, mobilitas, disabilitas, pendidikan, dan perumahan. Penyediaan parameter demografi serta karakteristik penduduk tersebut diharapkan dapat menghasilkan indikator untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian target SDGs dan RPJMD di bidang kependudukan.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan *booklet* ini. Kritik dan saran kami harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Pekanbaru, Januari 2023
Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Riau



Drs. Misfaruddin, M.Si



<https://www.bos.go.jp>

GLOSARIUM

KLASIFIKASI GENERASI PENDUDUK

Klasifikasi Generasi Menurut Usia Penduduk untuk Long Form SP2020:

- Post Gen Z: Lahir tahun 2013 dst, Perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 0-9 tahun
- Generasi Z: Lahir tahun 1997-2012, Perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 10-25 tahun
- Milenial: Lahir tahun 1981-1996, Perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 26-41 tahun
- Generasi X: Lahir tahun 1965-1980, Perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 42-57 tahun
- Baby Boomer: Lahir tahun 1946-1964, Perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 58-76 tahun
- Pre-Boomer: Lahir tahun 1945 dan sebelumnya, Perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 77+ tahun

Sumber pengklasifikasian: William H. Frey Analysis of Census Bureau Population Estimates (25 June 2020)

INDIKATOR FERTILITAS

Total Fertility Rate (TFR) / Angka Kelahiran Total :

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh seorang perempuan selama masa usia subur (15-49 tahun).

Crude Birth Rate (CBR) / Angka Kelahiran Kasar :

Banyaknya kelahiran hidup per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun.

Age Specific Fertility Rate (ASFR) / Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Tertentu:

Banyaknya kelahiran selama setahun per 1.000 perempuan pada kelompok umur 15-49 tahun.

INDIKATOR MORTALITAS

Infant Mortality Rate (IMR) / Angka Kematian Bayi:

Banyaknya kematian bayi usia di bawah satu tahun, per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

Maternal Mortality Ratio (MMR) / Angka Kematian Ibu (AKI):

Banyaknya kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan, atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain (seperti terjatuh, kecelakaan, dll.), per 100.000 kelahiran hidup.

Under-Five Mortality Rate (U5MR) / Angka Kematian Balita (AKBa) :

Jumlah bayi dan anak yang meninggal sebelum mencapai usia tepat lima tahun (balita) pada tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

CMR Child Mortality Rate (CMR) / Angka Kematian Anak:

Jumlah kematian anak berusia 1-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

INDIKATOR MOBILITAS

Proporsi Penduduk Berstatus Migran Seumur Hidup Antarprovinsi:

Banyaknya penduduk di suatu provinsi yang lahir di provinsi lain per 100 penduduk.

Angka Migrasi Neto Seumur Hidup Antarkabupaten/kota:

Perbandingan selisih antara jumlah migran masuk seumur hidup antarkabupaten/kota dan migran keluar seumur hidup antarkabupaten/kota per 100 penduduk yang berpotensi bermigrasi pada suatu kabupaten/kota.

GLOSARIUM

INDIKATOR MOBILITAS

Proporsi Penduduk Berstatus Migran Risen Antarprovinsi:

Banyaknya penduduk umur lima tahun ke atas di suatu provinsi yang lima tahun sebelumnya bertempat tinggal di provinsi lain per 100 penduduk.

Angka Migrasi Neto Risen Antarkabupaten/kota:

Perbandingan selisih antara jumlah migran masuk risen antarkabupaten/kota dengan migran keluar risen antarkabupaten/kota per 100 penduduk yang berpeluang bermigrasi di suatu kabupaten/kota.

Persentase Komuter:

Persentase penduduk umur 5 tahun ke atas yang bekerja/sekolah di luar kabupaten/kota tempat tinggalnya dan secara rutin pergi-pulang pada hari yang sama terhadap total penduduk umur 5 tahun ke atas di kab/kota tempat tinggalnya.

INDIKATOR DISABILITAS

Penyandang Disabilitas :

Disabilitas tidak sama dengan kecacatan. Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. (UU RI No. 8 Tahun 2016).

INDIKATOR PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan:

Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan kepemilikan sertifikat/ijazah pada suatu jenjang tertentu.

INDIKATOR PERUMAHAN

Ketahanan Bangunan:

Salah satu komponen penentu rumah layak huni adalah ketahanan bangunan, yaitu bahan bangunan utama atap, dinding, dan lantai rumah terluas memenuhi syarat sebagai berikut:

- Bahan bangunan atap berupa beton, genteng, kayu/sirap, atau seng.
- Bahan bangunan dinding berupa tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, atau batang kayu.
- Bahan bangunan lantai berupa marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, atau semen/bata merah.

DAFTAR ISI

Selayang Pandang Long Form SP2020	1	Indikator Pendidikan.....	25
Gambaran Umum Long Form SP2020.....	4	Tingkat Pendidikan Antar Generasi.....	27
Indikator Fertilitas.....	5	Penduduk Umur 15+ Menurut Pendidikan.....	28
Angka Kelahiran Total (TFR).....	6	Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Penggunaan Bahasa Daerah Menurut Generasi.....	29
Angka Kelahiran Kasar (CBR) dan Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR).....	8	Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Penggunaan Bahasa Daerah.....	30
Indikator Mortalitas.....	9	Indikator Perumahan.....	31
Angka Kematian Maternal dan Penduduk Usia Dini.....	11	Ketahanan Bangunan.....	33
Indikator Mobilitas.....	13	Bahan Bangunan Utama Atap, Dinding, Lantai Rumah Terluas..	34
Migrasi Seumur Hidup Antar Kab/Kota	15	Parameter Kependudukan SDGs Hasil Long Form SP2020.....	35
Migrasi Risen Antar Kab/Kota	16	Indikator 3.2.1 (a) Angka Kematian Balita	37
Persentase Komuter	17	Indikator 3.2.1 (b) Angka Kematian Bayi	38
Indikator Disabilitas.....	19	Indikator 3.7.2 ASFR	39
Gambaran Penyandang Disabilitas.....	21	Indikator 3.7.2 (a) Angka Kelahiran Total	40
Prevalensi Disabilitas.....	22		
Gambaran Penyandang Disabilitas Menurut Jenis Kelamin.....	23		



Selayang Pandang *Long Form* SP2020

Long Form SP2020 yang dilaksanakan pada tahun 2022, merupakan bentuk dukungan Badan Pusat Statistik dalam program Prioritas Nasional (PN) 3, yaitu Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing

Sensus Penduduk 2020 (SP2020) merupakan upaya Indonesia untuk menuju satu data kependudukan. Pelaksanaan SP2020 beralih menggunakan metode kombinasi melalui pemanfaatan data administrasi kependudukan dari Kementerian Dalam Negeri sebagai data dasar dalam pelaksanaan SP2020.

Rangkaian kegiatan SP2020 dilaksanakan ke dalam dua tahapan. Tahapan pertama yaitu pendataan penduduk dengan menggunakan *short form* dan instrumen lainnya yang telah dilaksanakan pada tahun 2020. Tahapan selanjutnya pendataan berupa sensus sampel sebagai kelanjutan sensus penduduk menggunakan kuesioner yang memuat pertanyaan yang lebih banyak dan lebih kompleks atau disebut sebagai Pendataan *Long Form* SP2020. Pendataan *Long Form* SP2020 awalnya akan dilaksanakan pada tahun 2021, tapi adanya pandemi COVID-19 membuat Pendataan *Long Form* SP2020 digeser pada tahun 2022.

Pendataan *Long Form* SP2020 dilakukan untuk mendapatkan parameter demografi yang akurat dimana pendataannya

dilaksanakan dengan mengumpulkan data-data yang lebih lengkap tidak hanya terkait parameter demografi, tetapi juga terkait pendidikan, disabilitas maupun perumahan.

Pendataan *Long Form* SP2020 ini dilaksanakan di seluruh wilayah di Indonesia. Di Provinsi Riau sendiri jumlah sampel ada sebanyak 101.456 rumah tangga yang tersebar di 6.341 blok sensus (BS). Pendataan *Long Form* SP2020 ini dilakukan hanya kepada sampel rumah tangga terpilih dan pelaksanaannya terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama merupakan pemutakhiran dan tahap kedua pencacahan. Pemutakhiran dilakukan pada periode 15-31 Mei 2022. Setelah dilakukan pemutakhiran, kemudian dilakukan pengambilan sampel sebanyak 16 rumah tangga. Hanya sebanyak 16 rumah tangga yang terpilih sebagai sampel di tiap-tiap blok sensus tadi yang kemudian dilakukan pendataan dengan kuesioner pada periode 1-30 Juni 2022.

Misi Besar Long Form SP2020



Benchmark indikator kependudukan Indonesia



Potret Demografi Indonesia setelah melewati gelombang ke-2 Pandemi COVID-19



Evaluasi capaian pembangunan di bidang kependudukan pada SDGs, RPJMN, dan RPJMD



Dasar penentuan kebijakan pembangunan menuju **Indonesia Emas 2045**

GAMBARAN UMUM LONG FORM SP2020

Pendataan dengan sampel terbesar sepanjang sejarah

4,29 juta

Rumah Tangga

268.431

Blok Sensus

78 ribu

Petugas Lapangan

Jadwal

Persiapan

2021–Maret 2022

**Pra Lapangan
(rekrutment dan
pelatihan)**

Februari–Mei 2022

Pendataan Lapangan

Mei–Juni 2022

**Pengolahan dan
Diseminasi**

Juni 2022 – Januari 2023

Inovasi



Dashboard dynamic weighting untuk evaluasi indikator *real time*



Dashboard monitoring untuk pemantauan kegiatan lapangan secara *real time*



Penjaminan kualitas sebagai *early warning* dalam upaya menjaga kualitas data



Penggunaan berbagai moda pendataan (PAPI, CAPI, CATI)

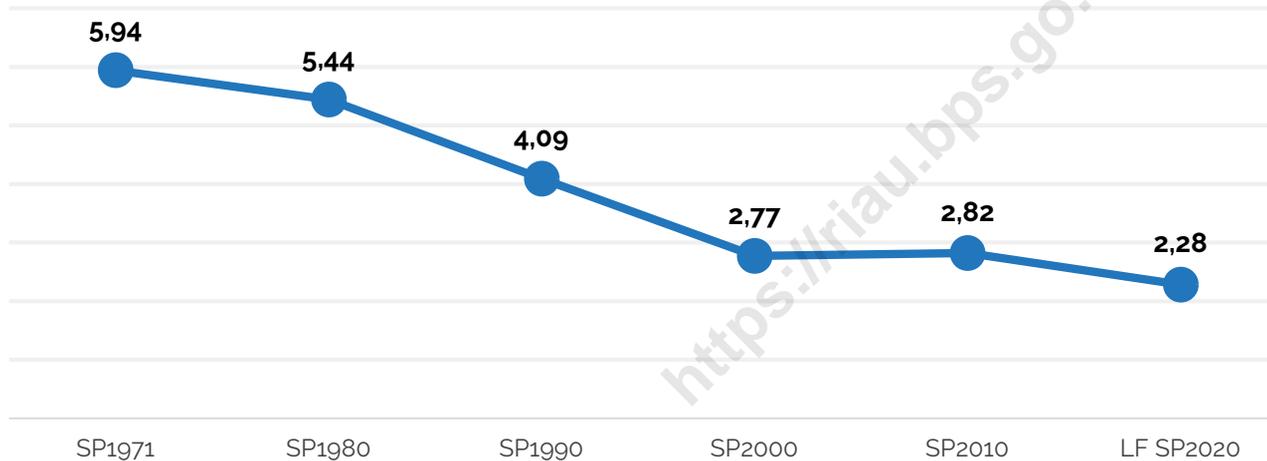


Indikator Fertilitas

ANGKA KELAHIRAN TOTAL (TFR)

TFR Provinsi Riau Hasil *Long Form* SP2020: Telah Mendekati *Replacement Level*

Tren TFR Provinsi Riau SP1971 – Long Form SP2020



TFR Provinsi Riau
Hasil *Long Form*
SP2020

2,28

Fertilitas Provinsi Riau menurun dalam lima dekade terakhir. Sensus Penduduk 1971 mencatat angka TFR sebesar 5,94 yang berarti seorang perempuan melahirkan sekitar 5-6 anak selama masa reproduksinya. Sementara *Long Form* SP2020 mencatat TFR sebesar 2,28 yang berarti hanya sekitar 2-3 anak yang dilahirkan perempuan selama masa reprodukasinya.

Penurunan fertilitas mengakibatkan proporsi anak-anak dalam populasi ikut menurun. Kondisi ini dapat mengakibatkan rasio ketergantungan menjadi lebih rendah dan menciptakan bonus demografi. Pada tahun 2022, tercatat TFR sebesar 2,28. Angka ini semakin mendekati tingkat *Replacement Level* (2,1), artinya setiap wanita digantikan oleh satu anak perempuannya untuk menjaga kelangsungan pergantian generasi.

ANGKA KELAHIRAN KASAR (CBR) DAN ANGKA KELAHIRAN MENURUT KELOMPOK UMUR (ASFR)

Kontribusi Kelahiran Paling Banyak Berasal dari Perempuan Generasi Milenial

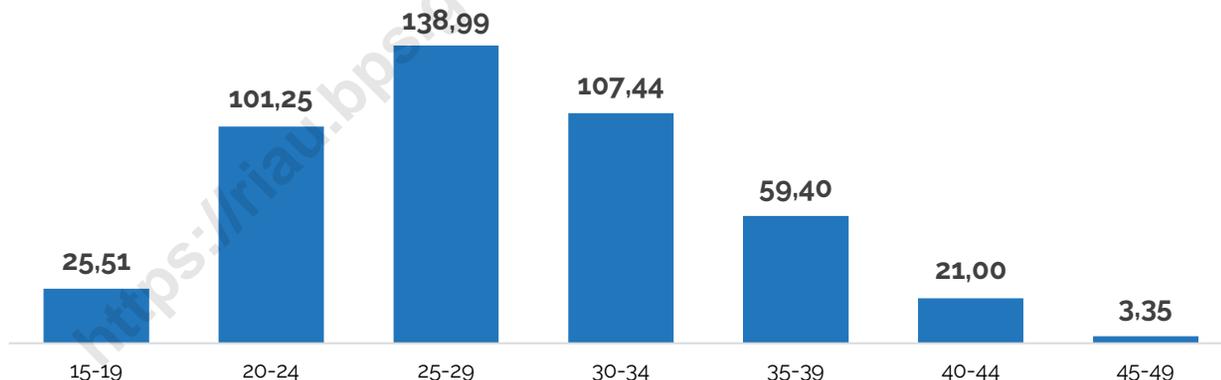
Angka Kelahiran Kasar (CBR)



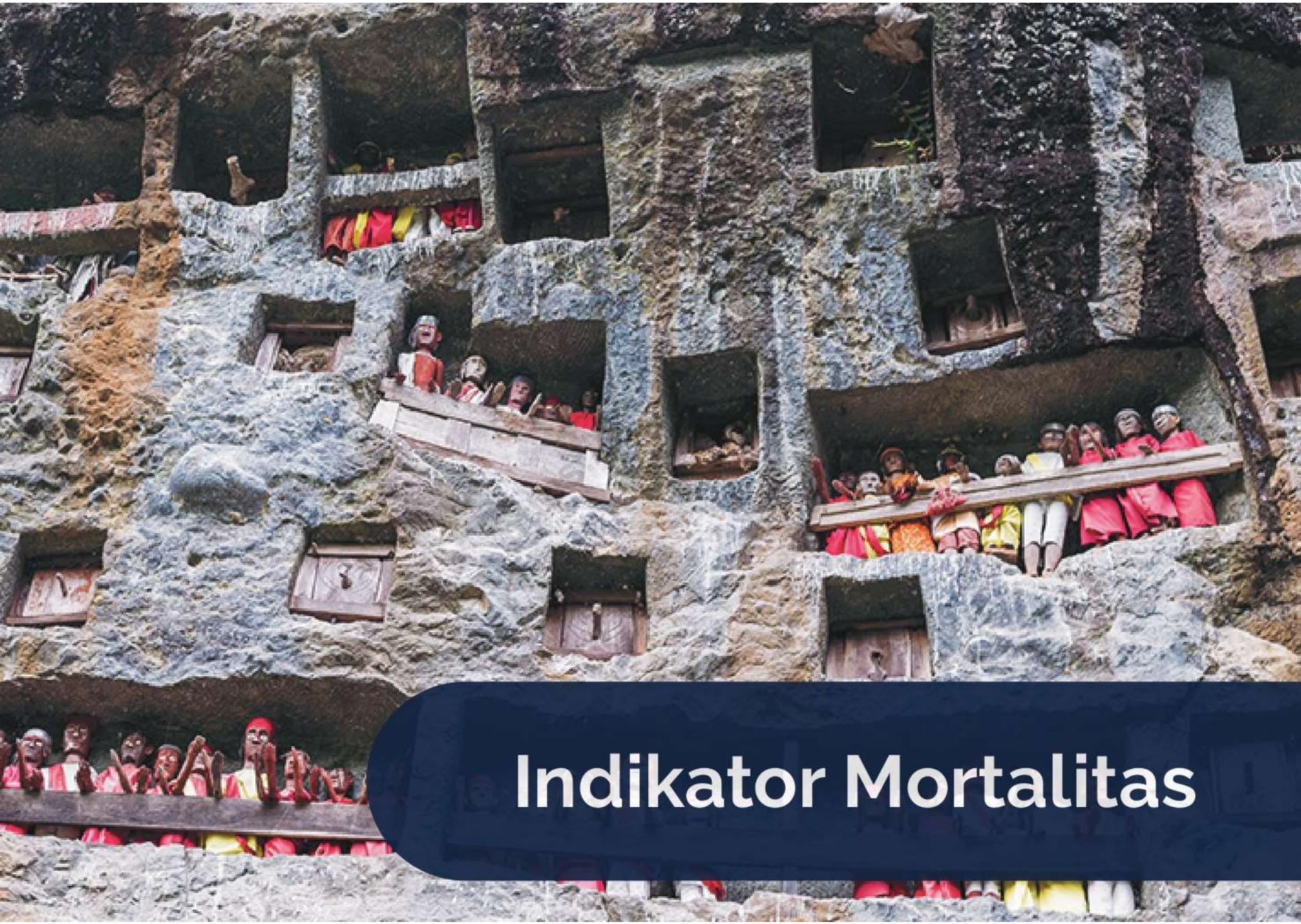
Hasil Long Form SP2020 mencatat terdapat 18,71 kelahiran hidup diantara 1.000 penduduk Provinsi Riau.



Age Spesific Fertility Rate (ASFR) Provinsi Riau Hasil Long Form SP2020



- Puncak ASFR terletak pada Wanita umur 25-29 tahun. Terdapat 138-139 kelahiran dari 1.000 perempuan umur 25-29 tahun.
- Pola ASFR berbentuk U terbalik. Angka kelahiran sebesar 25-26 kelahiran diantara 1.000 perempuan umur 15-19 tahun. Meningkat tajam menjadi 101-102 kelahiran per 1.000 perempuan umur 20-24. Lalu mencapai puncaknya pada kelompok umur 25-29 tahun. Pada kelompok umur selanjutnya, angka kelahiran menurun hingga sebesar 3-4 kelahiran per 1.000 perempuan umur 45-49 tahun.
- Berdasarkan generasi, kelahiran didominasi oleh perempuan generasi millennial (kisaran umur 26-41 tahun).

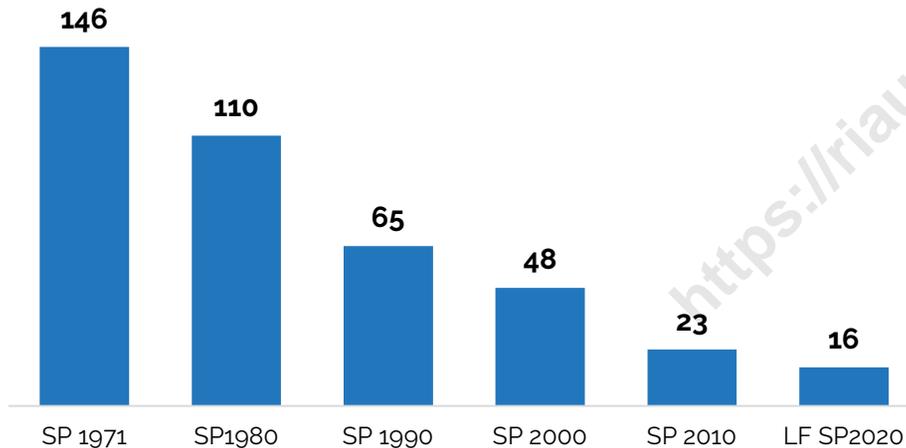


Indikator Mortalitas

ANGKA KEMATIAN MATERNAL DAN PENDUDUK USIA DINI

Dalam rentang 50 tahun (periode 1971-2022), penurunan Angka Kematian Bayi di Provinsi Riau hampir 90 persen. Sementara itu, Kematian Maternal di Provinsi Riau tercatat sebesar 158 kematian diantara 100.000 kelahiran hidup

Angka Kematian Bayi (IMR)



Selama periode satu dekade bonus demografi yang dialami Provinsi Riau, Angka Kematian Bayi (AKB) cenderung menurun dari 23 per 1.000 kelahiran hidup pada Sensus Penduduk 2010 menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup pada *Long Form* SP2020. Perbaikan sarana dan prasarana kesehatan serta meningkatnya kualitas hidup wanita, membuat anak yang baru lahir semakin mampu bertahan hidup.

Maternal Mortality Rate



terdapat 158 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup.

Child Mortality Rate (Angka Kematian Anak 1-4 Tahun)



Terdapat 2-3 kematian anak berusia 1-4 tahun selama satu tahun per 1.000 anak umur 1-4 tahun

Under 5 Mortality Rate (Angka Kematian Balita)



Setiap 1.000 balita di Provinsi Riau, sekitar 18-19 diantaranya tidak akan berhasil mencapai umur tepat lima tahun.



Indikator Mobilitas

MIGRASI SEUMUR HIDUP ANTARKABUPATEN/KOTA

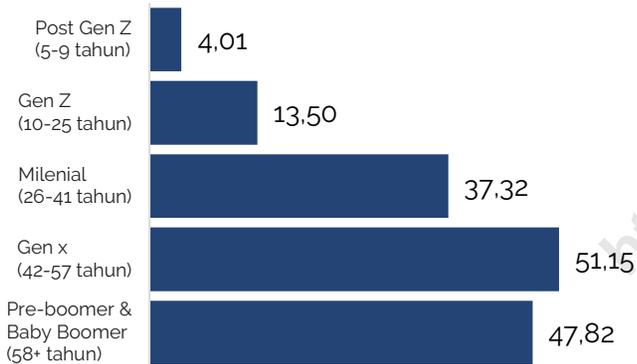
28,08 %

28 dari 100 penduduk Provinsi Riau lahir di provinsi lain.



Kabupaten Siak merupakan kota tujuan migran seumur hidup dengan angka migrasi neto positif tertinggi. Sementara itu, Kepulauan Meranti merupakan kota asal migran seumur hidup dengan angka migrasi neto negatif tertinggi.

Persentase Migran Seumur Hidup Antarprovinsi Menurut Generasi Penduduk

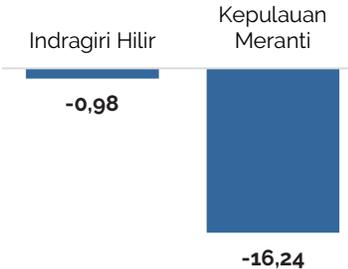


- Persentase penduduk berstatus migran seumur hidup di Provinsi Riau terbesar terdapat pada generasi *Gen X*. Dari 100 penduduk generasi *Gen X* di Provinsi Riau, 51 orang diantaranya merupakan migran seumur hidup (lahir di provinsi lain).
- Perbandingan antargenerasi menunjukkan semakin muda usia, persentase penduduk yang lahir di provinsi lain semakin kecil.



MIGRASI SEUMUR HIDUP NETO

Satuan: migran per 1.000 penduduk



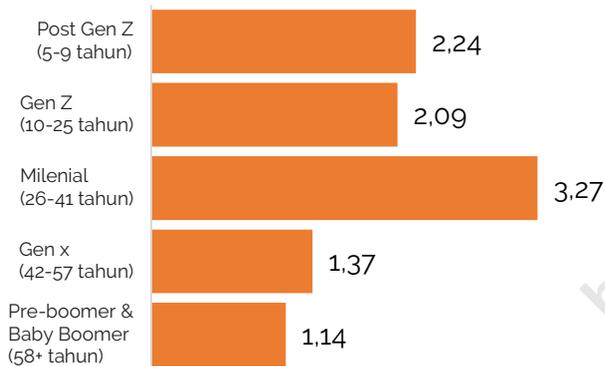
- Kabupaten Siak, Pelalawan, dan Rokan Hulu memiliki persentase migrasi neto positif. Artinya, ketiga kabupaten tersebut lebih dominan sebagai kabupaten penerima/tujuan migran seumur hidup antarkabupaten/kota.
- Kabupaten Indragiri Hilir dan Kepulauan Meranti merupakan wilayah dengan angka migrasi seumur hidup neto antarkabupaten/kota negatif. Artinya, orang yang lahir di kedua wilayah tersebut cenderung melakukan migrasi ke kabupaten/kota lain.

MIGRASI RISEN ANTARKABUPATEN/KOTA

2,20 %

2 dari 100 penduduk Provinsi Riau berstatus migran risen.

Persentase Migran Risen Antarprovinsi Menurut Generasi Penduduk



Kabupaten Kampar merupakan penerima migran risen terbesar. Sementara Kota Pekanbaru menunjukkan pengirim migrasi risen neto antarkabupaten/kota terbesar.

Satuan: migran per 1.000 penduduk



ANGKA
MIGRASI
NETO RISEN
ANTAR
KABUPATEN
/ KOTA

- Persentase penduduk berstatus migran risen menurut generasi terbesar terdapat pada generasi *Milenial* dan generasi *Post Gen Z*.
- Dari 100 penduduk generasi *Milenial* di Provinsi Riau, 3-4 orang diantaranya merupakan migran risen. Artinya, tempat tinggalnya 5 tahun lalu di luar Provinsi Riau.
- Persentase penduduk berstatus migran pada generasi *Post Gen Z* cukup besar. Hal ini dapat disebabkan anak usia 5-9 tahun pindah mengikuti domisili orang tua/keluarga lainnya.
- Kabupaten Kampar merupakan kabupaten penerima migran risen dengan angka migrasi risen neto positif terbesar. Artinya, di Kampar dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terdapat 22 orang per 1.000 penduduk kabupaten/kota lain yang pindah ke Kabupaten Kampar.
- Kota Pekanbaru merupakan kota pengirim migran risen antar kabupaten/kota dengan angka migrasi risen neto negatif terbesar. Artinya, di Kota Pekanbaru dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terdapat 42 orang per 1.000 penduduk Kota Pekanbaru yang pindah ke kabupaten/kota lain.

PERSENTASE KOMUTER

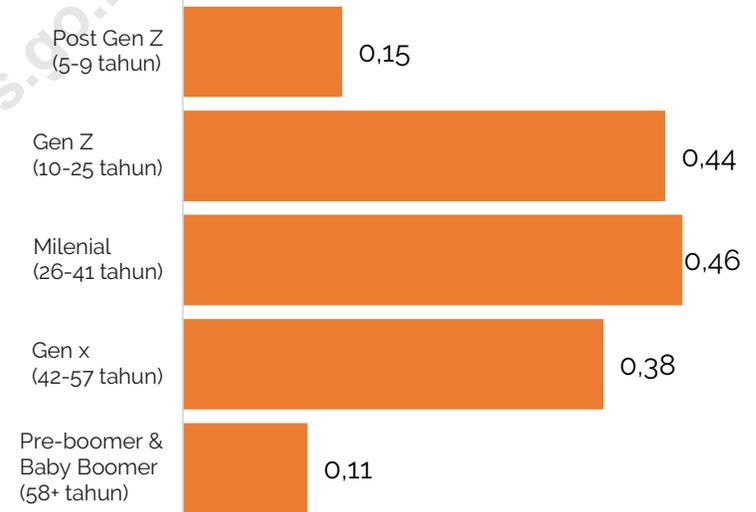


5 dari 1.000 penduduk milenial di Provinsi Riau merupakan komuter.

Komuter antarkabupaten/kota di Provinsi Riau Hasil Long Form SP2020 sebesar



Persentase Komuter Menurut Generasi Penduduk



Artinya, sebanyak 4 orang dari setiap 1.000 penduduk Provinsi Riau yang berusia 5 tahun ke atas secara rutin beraktivitas di luar kabupaten/kota tempat tinggalnya dan pergi-pulang pada hari yang sama.

- ❑ Persentase komuter dalam setiap generasi yang terbesar terdapat pada generasi **Milenial** dan generasi **Gen Z**.
- ❑ Dari 1.000 penduduk generasi **Milenial** di Provinsi Riau, 5 orang diantaranya secara rutin beraktivitas di luar kabupaten/kota tempat tinggalnya dan pergi-pulang pada hari yang sama.



Indikator Disabilitas

GAMBARAN PENYANDANG DISABILITAS UMUR 5+



0,42%

Gangguan Penglihatan



0,31%

Gangguan Pendengaran



0,34%

Gangguan Komunikasi/Bicara



0,57%

Gangguan Berjalan



0,29%

Gangguan Jari/Tangan



0,36%

Gangguan Konsentrasi



0,33%

Gangguan Berpikir/Belajar



0,22%

Gangguan Emosional



0,36%

Kesulitan Mengurus Diri Sendiri

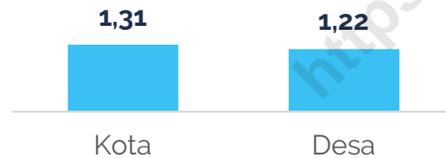
Tingkat Gangguan Terbesar pada Penduduk Provinsi Riau Umur 5+ adalah Gangguan Berjalan dan Gangguan Penglihatan

PREVALENSI DISABILITAS

Prevalensi disabilitas di Provinsi Riau lebih banyak terjadi pada usia lansia

Prevalensi
Disabilitas
Umur 5+
1,25%

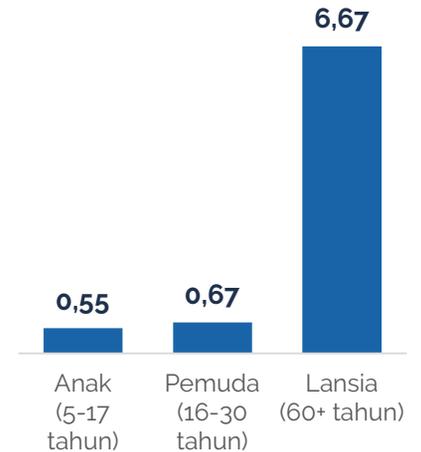
Prevalensi Disabilitas
Umur 5+
Menurut Kota-Desa



Prevalensi Disabilitas
Umur 5+
Menurut Jenis Kelamin



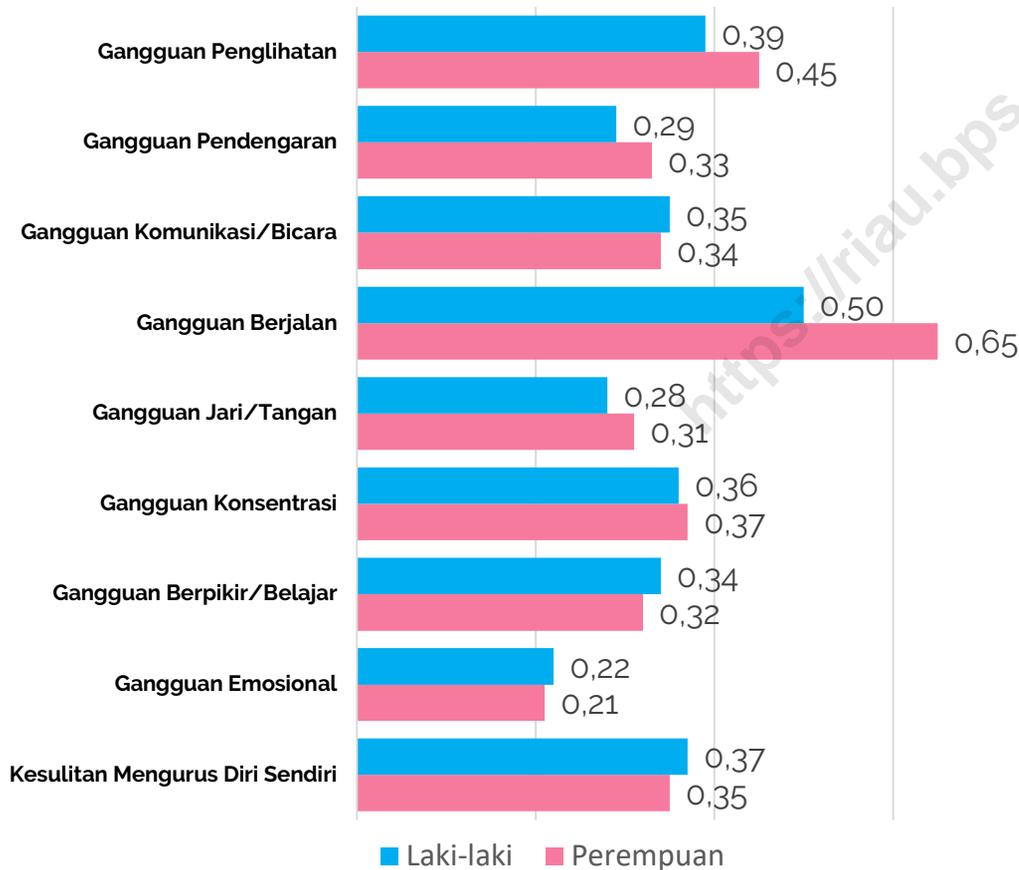
Prevalensi Disabilitas
Umur 5+
Pada Usia Sasaran



- Informasi mengenai disabilitas yang dikumpulkan dalam *Long Form* SP2020 dapat digunakan sebagai pendekatan dalam pencapaian salah satu target pada rencana aksi nasional penyandang disabilitas 2021-2024
- Hasil pendataan *Long Form* SP2020 mencatat tidak terdapat perbedaan signifikan antara prevalensi disabilitas menurut kota-desa dan jenis kelamin.
- Prevalensi disabilitas pada usia lansia jauh lebih besar dibandingkan dengan usia sasaran lainnya.

GAMBARAN PENYANDANG DISABILITAS UMUR 5+ MENURUT JENIS KELAMIN

Penduduk Umur 5+ dengan Disabilitas Menurut Jenis Kesulitan dan Jenis Kelamin Hasil Long Form SP2020



Gangguan penglihatan, pendengaran, berjalan sendiri, jari/tangan, dan konsentrasi terjadi lebih besar pada penduduk perempuan Provinsi Riau berumur 5 tahun ke atas dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

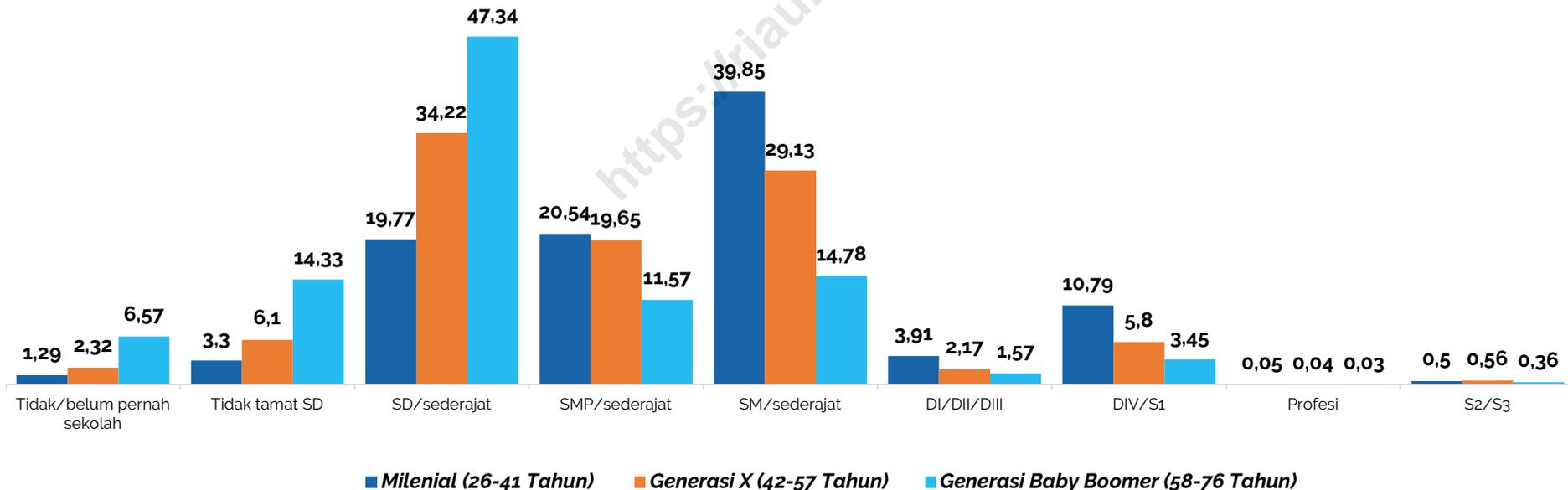


Indikator Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN ANTAR GENERASI

Mayoritas tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh *Generasi Baby Boomer* dan *Generasi X* Provinsi Riau adalah Sekolah Dasar atau Sederajat, sementara tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh *Generasi Milenial* Provinsi Riau adalah Sekolah Menengah atau Sederajat.

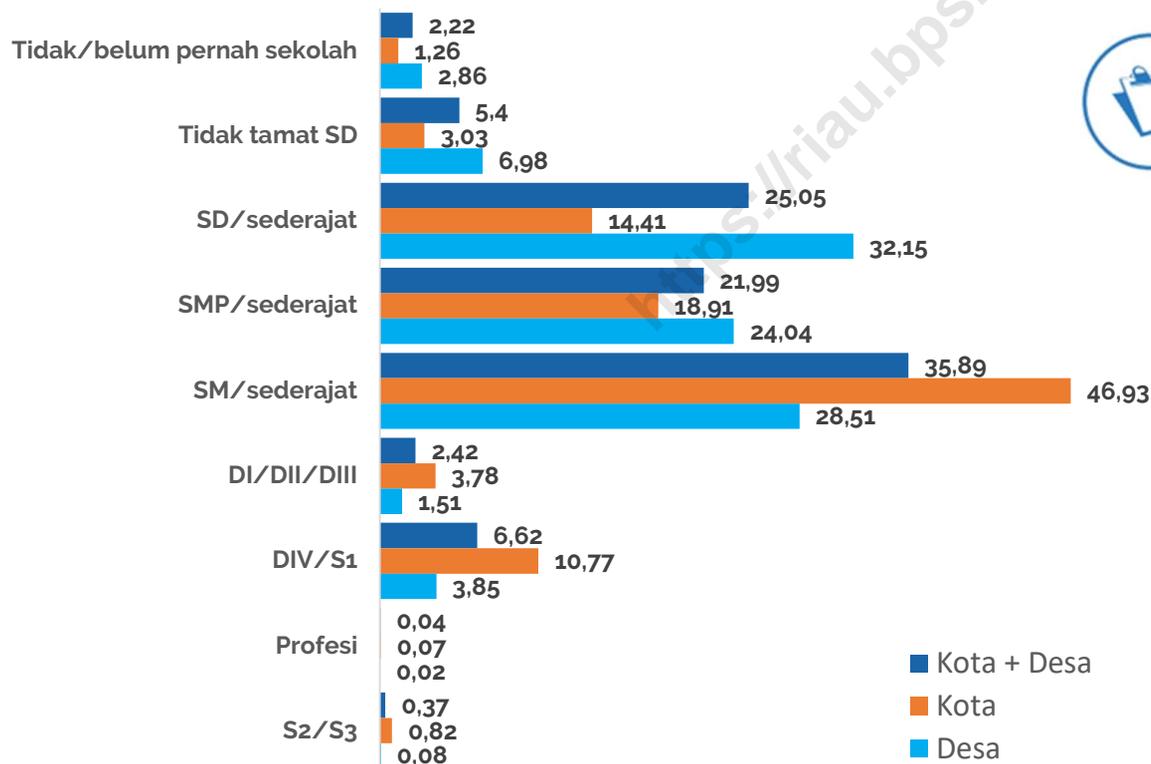
Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan pada *Generasi Baby Boomer*, *Generasi X*, dan *Milenial* Provinsi Riau (Persen)



PENDUDUK UMUR 15+ MENURUT PENDIDIKAN

Mayoritas penduduk Provinsi Riau berumur 15 tahun ke atas berpendidikan Sekolah Menengah atau Sederajat

Persentase Penduduk Provinsi Riau Umur 15+ Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, Menurut Wilayah



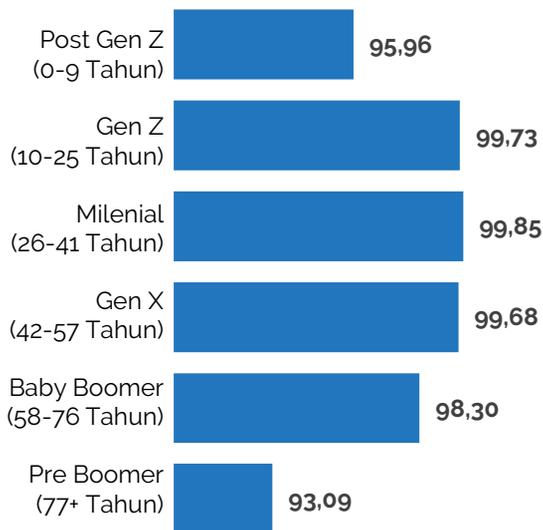
- Mayoritas penduduk Provinsi Riau berumur 15 tahun ke atas berpendidikan Sekolah Menengah atau Sederajat.
- Mayoritas penduduk Provinsi Riau berumur 15 tahun ke atas di perkotaan berpendidikan Sekolah Menengah atau Sederajat, sedangkan di perdesaan berpendidikan Sekolah Dasar atau Sederajat.

KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA DAN PENGGUNAAN BAHASA DAERAH MENURUT GENERASI

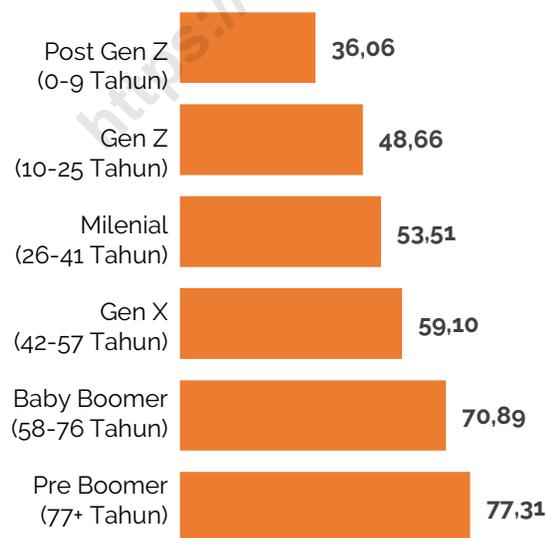
Penggunaan Bahasa Daerah Semakin Ditinggalkan oleh Generasi yang Lebih Muda

Di tengah maraknya penggunaan bahasa asing untuk berkomunikasi, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional serta bahasa daerah sebagai simbol budaya perlu untuk terus dijaga antar generasi. Persentase penutur bahasa daerah antar Generasi *Pre Boomer* ke Generasi *Post Z* semakin berkurang. Lebih lanjut, lebih dari 90 persen Generasi *Pre Boomer* hingga Generasi *Post Gen Z* dapat berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia.

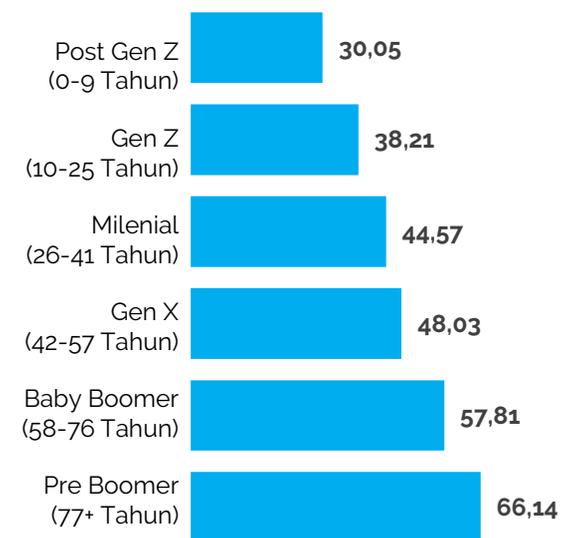
Persentase Penduduk Provinsi Riau dengan Kemampuan Berbahasa Indonesia



Persentase Penduduk Provinsi Riau dengan Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga



Persentase Penduduk Provinsi Riau dengan Penggunaan Bahasa Daerah di Tetangga/Kerabat



*)Catatan: Long Form SP2020 mengumpulkan informasi bahasa untuk penduduk umur 2 tahun ke atas

KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA DAN PENGGUNAAN BAHASA DAERAH

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam suku bangsa, dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Mayoritas penduduk Provinsi Riau mampu berbahasa Indonesia. Sebagian penduduk juga tetap mempertahankan kelestarian bahasa daerah melalui penggunaan dalam berkomunikasi dengan keluarga dan tetangga/kerabat.

Kemampuan Berbahasa Indonesia

98,99%



Penduduk Provinsi Riau bisa menggunakan Bahasa Indonesia

Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga

52,07%



Penduduk Provinsi Riau menggunakan Bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan keluarga

Penggunaan Bahasa Daerah di Tetangga/Kerabat

42,38%



Penduduk Provinsi Riau menggunakan Bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan tetangga/kerabat

*)Catatan: Long Form SP2020 mengumpulkan informasi bahasa untuk penduduk umur 2 tahun ke atas



Indikator Perumahan

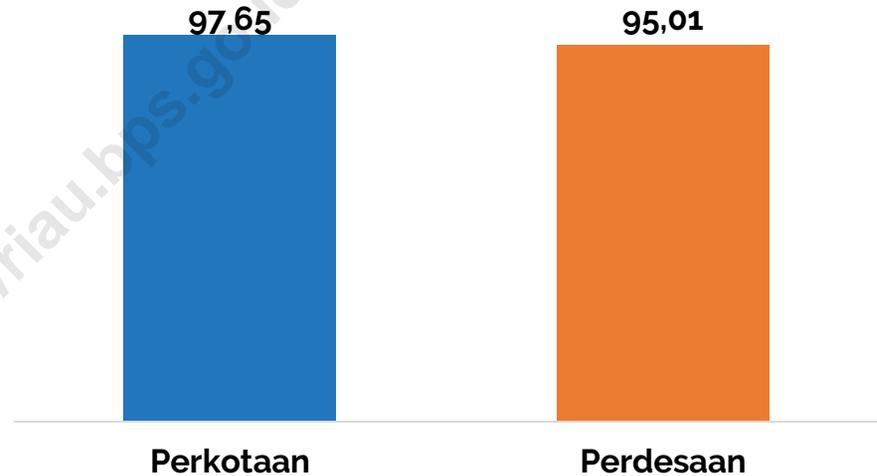
KETAHANAN BANGUNAN

96,05%

rumah tangga di Provinsi Riau menempati rumah yang memenuhi syarat ketahanan bangunan

Salah satu komponen penentu rumah layak huni adalah ketahanan bangunan, yang dilihat dari bahan bangunan utama atap, dinding, dan lantai rumah terluas.

Persentase Rumah Tangga di Provinsi Riau yang Menempati Rumah yang Memenuhi Syarat Ketahanan Bangunan Menurut Wilayah



Persentase rumah tangga di Provinsi Riau yang menempati rumah yang memenuhi syarat ketahanan bangunan tidak begitu jauh berbeda antara rumah tangga yang tinggal di wilayah perkotaan maupun wilayah perdesaan.

BAHAN BANGUNAN UTAMA ATAP, DINDING, LANTAI RUMAH TERLUAS

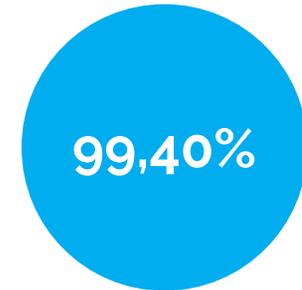
Persentase rumah tangga di Provinsi Riau yang menempati rumah dengan atap yang memenuhi syarat ketahanan bangunan.



Persentase rumah tangga di Provinsi Riau yang menempati rumah dengan dinding yang memenuhi syarat ketahanan bangunan.



Persentase rumah tangga di Provinsi Riau yang menempati rumah dengan lantai yang memenuhi syarat ketahanan bangunan.



Bahan bangunan utama atap, lantai, dan dinding rumah terluas yang memenuhi syarat ketahanan bangunan, yaitu:

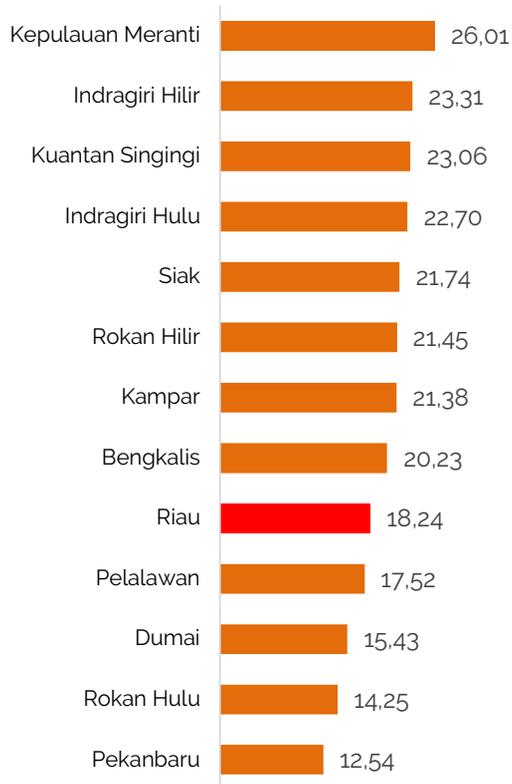
- Bahan bangunan atap berupa beton, genteng, kayu/sirap, dan seng.
- Bahan bangunan dinding berupa tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, dan batang kayu.
- Bahan bangunan lantai berupa marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, dan semen/bata merah.



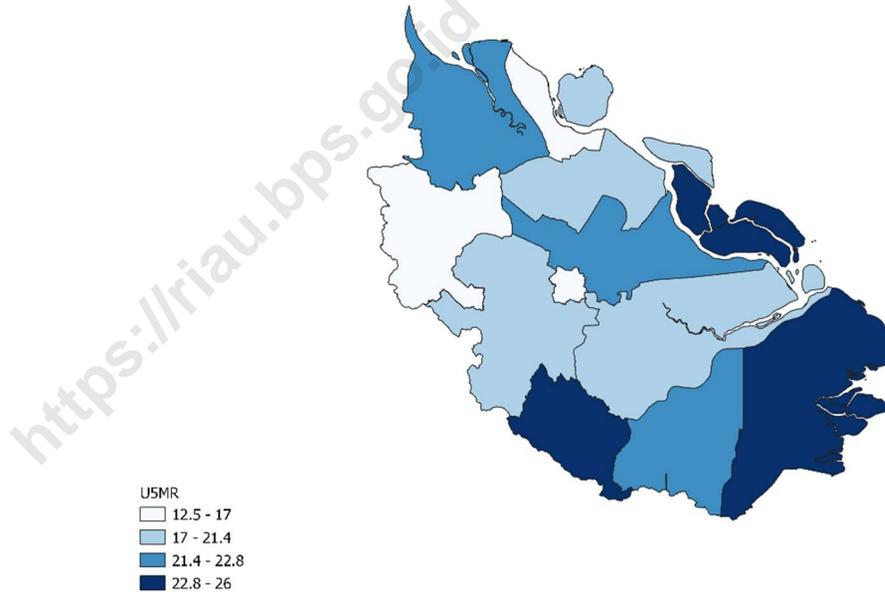
Parameter Kependudukan SDGs Hasil *Long Form* SP2020

INDIKATOR 3.2.1*(a) ANGKA KEMATIAN BALITA

Angka Kematian Balita (U5MR) Menurut Kabupaten/Kota



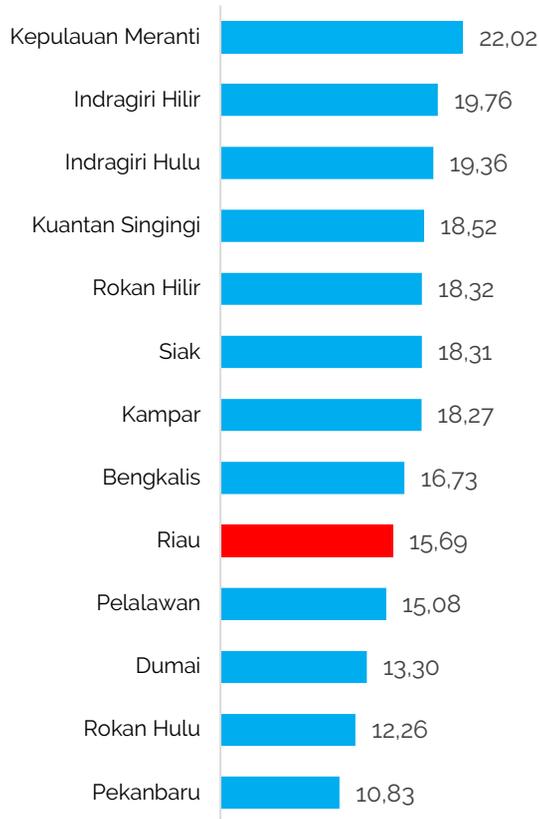
Angka Kematian Balita (U5MR) Menurut Kabupaten/Kota



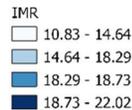
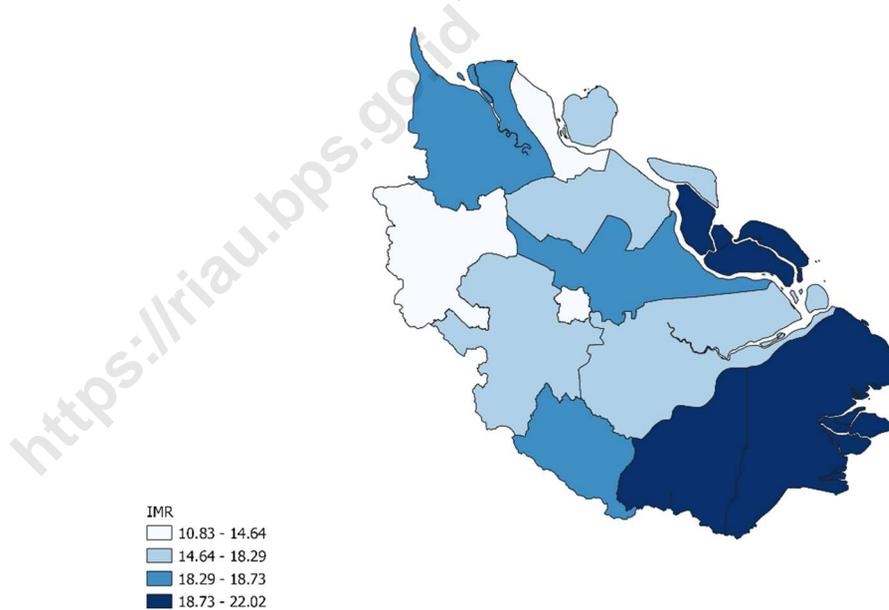
- Penurunan Angka Kematian Balita di Provinsi Riau dihadapkan pada tantangan adanya disparitas Angka Kematian Balita yang cukup tinggi antar kabupaten/kota
- Angka Kematian Balita (*Under 5 Mortality Rate/ U5MR*) Provinsi Riau hasil *Long Form* SP2020 sebesar 18,24 per 1.000 balita, sementara Kabupaten Kepulauan Meranti mempunyai U5MR tertinggi dan Kota Pekanbaru mempunyai U5MR terendah.

INDIKATOR 3.2.1*(b) ANGKA KEMATIAN BAYI

Angka Kematian Bayi (IMR) Menurut Kabupaten/Kota



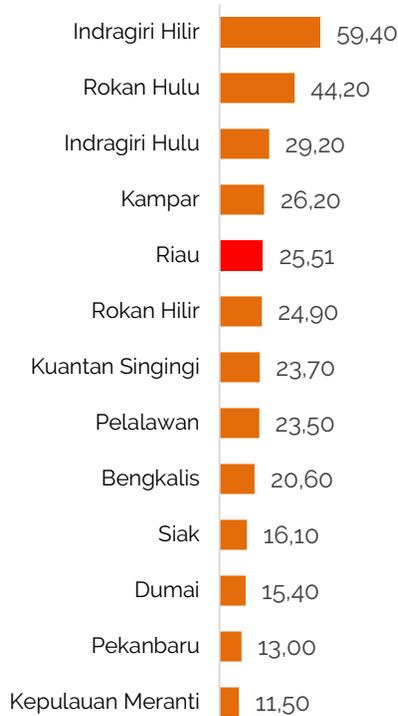
Angka Kematian Bayi Menurut Kabupaten/Kota



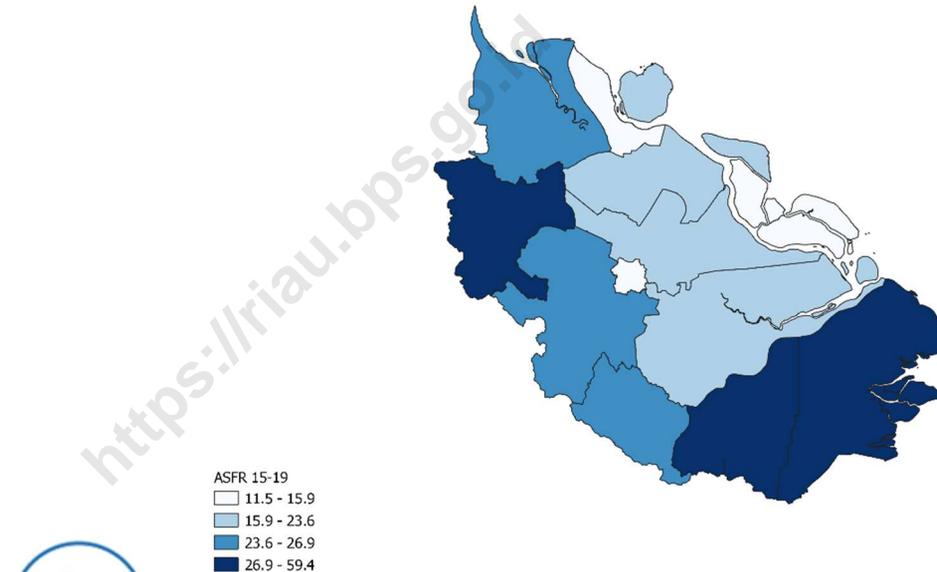
- Penurunan Angka Kematian Balita di Provinsi Riau dihadapkan pada tantangan adanya disparitas Angka Kematian Balita yang cukup tinggi antar kabupaten/kota
- Angka Kematian Bayi (IMR) Provinsi Riau hasil *Long Form* SP2020 sebesar 15,69 per 1.000 balita, sementara Kabupaten Kepulauan Meranti mempunyai IMR tertinggi dan Kota Pekanbaru mempunyai U5MR terendah.

INDIKATOR 3.7.2 ASFR 15-19

ASFR 15-19 Menurut Kabupaten/Kota



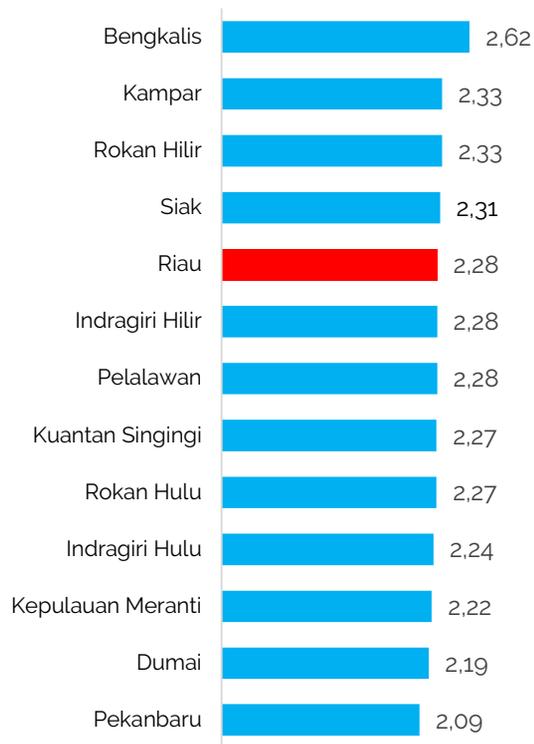
ASFR 15-19 Menurut Kabupaten/Kota



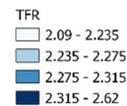
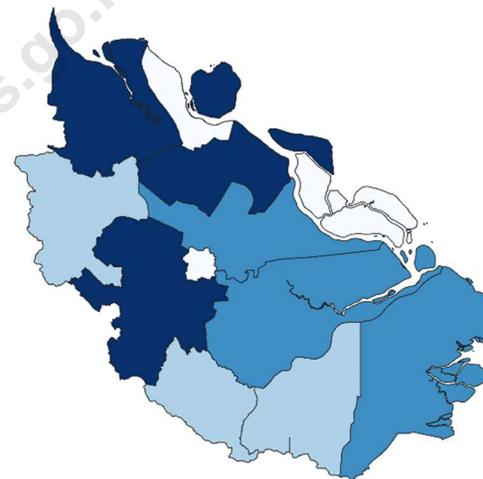
- ASFR 15-19 menggambarkan tingkat kelahiran remaja. ASFR 15-19 tertinggi terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir (59,40) sementara ASFR 15-19 terendah terdapat di Kabupaten Kepulauan Meranti (11,50).
- Terdapat 8 kabupaten/kota dengan ASFR 15-19 di bawah angka Provinsi Riau dan 4 kabupaten/kota dengan ASFR 15-19 di atas angka Provinsi Riau. Pemerataan penanganan tingkat kelahiran remaja menjadi isu.

INDIKATOR 3.7.2 (a) TINGKAT KELAHIRAN TOTAL (TFR)

Tingkat Kelahiran Total (TFR)
Menurut Kabupaten/Kota



TFR Menurut Kabupaten/Kota



- Long Form SP2020 mencatat Tingkat Kelahiran Total (TFR) di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Riau berada di bawah 3, TFR tertinggi di Kabupaten Bengkalis (2,62) dan TFR terendah di Kota Pekanbaru (2,09).
- Terdapat 1 (satu) Kota dengan nilai TFR di bawah replacement level (TFR=2,1) yaitu Kota Pekanbaru.
- Terdapat 8 kabupaten/kota dengan TFR di bawah angka Provinsi Riau dan 4 kabupaten/kota dengan TFR di atas angka Provinsi Riau.



<https://riau.bps.go.id>



ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

Jl. Pattimura No. 12, Pekanbaru - Riau
Telp : (0761) 23042, Fax : (0761) 21336
Homepage : <http://www.riau.bps.go.id>, E-mail : bps1489@bps.go.id